

PEMANFAATAN MEDIA BROSUR DALAM BUDIDAYA PADI SAWAH DI DESA PANGKURI KECAMATAN RAROWATU KABUPATEN BOMBANA

Muh. Ramadan Gafar¹, Ima Astuty Wunawarsih^{1*}, Salahuddin¹, Arfiani¹

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* Corresponding Author : ima.astuty.w_faperta@uho.ac.id

Gafar, M. R., Wunawarsih, I. A., Salahudin, S., & Arfiani, A. (2025). Pemanfaatan Media Brosur dalam Budidaya Padi Sawah di Desa Pangkuri Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 4 (3), 15 – 25. <http://doi.org/10.56189/jiikpp.v4i3.104>

Received: 14 November 2024; Accepted: 5 Juli 2025; Published: 30 Juli 2025

ABSTRACT

The objective of this study is to ascertain the utilization of brochures in the context of rice cultivation in Pangkuri Village, Rarowatu District, Bombana Regency. The population of this study consists of farmers residing in Pangkuri Village, with a total of 284 farmers included in the analysis. The sample size was determined using the Slovin formula with a 15% error margin, resulting in a sample size of 38 individuals. The data was collected through a combination of survey techniques, documentation, and interviews, with the use of questionnaires. The research variable is the utilization of brochures in rice cultivation. The researchers employed descriptive analysis, utilizing class interval formulas, to address the research objectives. The results of the study indicate that the use of brochures in rice cultivation in Pangkuri Village is categorized as good, both as a source of information, a learning tool, and a source of inspiration for innovation, with the majority of farmers actively utilizing brochures to enhance their knowledge, skills, and agricultural productivity. Brochures have proven to be an effective medium for conveying technical information concisely and visually, ranging from cultivation techniques to environmental management, and encouraging farmers to adopt more efficient and sustainable agricultural practices. The role of brochures in various dimensions of farmer learning, from information dissemination, facilitating self-directed learning, to encouraging local innovation in agricultural practices. Simple printed media like brochures still hold high relevance in the digital age, especially in rural contexts with limited access to technology, and can serve as an effective communication strategy in community-based agricultural extension programs.

Keywords : Brochure Media, Source of Information, Learning Media, Source of Inspiration for Innovation.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani.

Peran penyuluhan sebagai motivator dan inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru kepada petani. Penyuluhan pertanian melakukan penyuluhan dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani (Anil et al., 2024). Upaya yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah penggunaan media komunikasi dan informasi sebagai media perantara informasi pertanian yang akan diberikan kepada para petani. Seperti halnya brosur yang umumnya berisi pesan-pesan yang bersifat informatif, persuasif dan faktual. Maksud dari sifat-sifat tersebut adalah, pesan dalam brosur umumnya memuat informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak. Pesan dalam brosur juga memudahkan para pembaca agar dapat dengan mudah tertarik dengan pesan yang disampaikan oleh brosur tersebut (Ruyadi et al., 2017; Rihi et al., 2024).

Pesan yang disampaikan dapat mengefektifkan proses komunikasi dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Media cetak sebagai salah satu media komunikasi dan informasi pada era globalisasi ini masih potensial penggunaannya. Walaupun perkembangan teknologi media audiovisual saat ini berkembang pesat, namun kehadiran media cetak sebagai media massa masih menempati posisi yang berarti dalam penyampaian informasi, baik untuk pengetahuan maupun hiburan. Media cetak dapat mempengaruhi pikiran, tindakan manusia, dan media juga menyadarkan akan adanya inovasi di samping pendorong minat (Van & Hawkins, 1998).

Mengelola usahatani, petani membutuhkan informasi demi keberhasilan usahatani yang di usahakan bersama keluarganya. Dalam mendapatkan informasi petani, petani selalu berhubungan dengan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL). Peran penyuluhan dalam menyebarkan informasi sangatlah penting. Penyuluhan biasa menggunakan media brosur. Media brosur dianggap mampu meningkatkan pengetahuan petani melalui transfer informasi. Masyarakat yang ada di Desa Pangkuri menjadikan salah satu sumber penghasilan sebagai seorang petani padi sawah. Media brosur digunakan sebagai alat penyebaran informasi terkait dalam budidaya tanaman padi sawah dalam meningkatkan budidaya tanaman padi sawah sehingga dapat meningkatkan usahatannya serta dapat meningkatkan kualitas dalam berusahatani yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan akhirnya akan berdampak pendampatan petani.

Berdasarkan observasi awal penulis kurangnya pengetahuan petani padi sawah di Desa Pangkuri menjadi salah satu permasalahan utama yang memengaruhi keberhasilan budidaya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi terbar. Dampaknya terlihat pada rendahnya produktivitas dan seringnya terjadi kegagalan panen. Petani sangat membutuhkan informasi dan materi penyuluhan tentang berusahatani padi sawah untuk menunjang keberhasilan usahatani yang dikelola dan peningkatan produksi usahatani padi sawah di Desa Pangkuri yaitu dengan cara berkomunikasi yang baik dan kerja sama antara Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dengan petani itu sendiri, sebagai upaya percepatan sasaran sehingga tujuan dari komunikasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan petani.

Komunikasi berperan penting dalam proses penyuluhan pertanian karena kegiatan penyuluhan itu sendiri adalah kegiatan komunikasi. Komunikasi dapat menetukan efektivitas kegiatan penyuluhan. Dalam proses komunikasi pesan yang disampaikan oleh penyuluhan hendaknya dapat dimengerti dan dibutuhkan oleh para petani. Untuk terjadinya perubahan dan pembaruan dalam usahatani maka diperlukan komunikasi yang efektif antara penyuluhan dan petani sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Komunikasi yang baik diperlukan agar terjadi kesamaan pemahaman informasi antara setiap anggota kelompok, sehingga efektivitas komunikasi dapat terwujud. Menurut Halimatussa'diah et al (2022), efektivitas komunikasi dapat dilihat dari keberhasilan menyerap materi dan peningkatan prestasi, yang tidak tahu menjadi tahu, dari minimnya pengetahuan menuju peningkatan pengetahuan teknologi budidaya yang intensif dan mampu mewujudkan peningkatan produksi.

Padi atau beras merupakan kebutuhan pangan pokok bagi lebih dari 90 persen penduduk Indonesia. Padi sawah juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia selain sebagai bahan konsumsi penting dari segi pengeluaran rumah tangga (Utami & Harianto, 2021). Upaya peningkatan produksi padi melalui intensifikasi sangat diperlukan karena ketersediaan lahan sawah yang semakin hari semakin menyusur dan sudah dialih fungsikan untuk keperluan industri, perkebunan atau lainnya. Masyarakat Indonesia yang beranggapan bahwa petani padi tidak termasuk miskin, berbeda dengan petani perkabuan. Oleh karena itu saat ini lahan-lahan yang digunakan untuk tanaman padi sudah sangat berkurang luasnya. Situasi ini membuat peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam terkait pemanfaatan media brosur dalam budidaya tanaman padi sawah di Desa Pangkuri Kecamatan Rarowatu Kabupaten Bombana.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Pangkuri Kecamatan Rarowatu kabupaten Bombana pada bulan Juli 2023 sampai Februari 2024. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa petani yang ada di desa tersebut telah memanfaatkan media brosur sebagai sumber informasi. Populasi penelitian ini adalah para petani yang bertempat tinggal di Desa Pangkuri yaitu sebanyak 284 orang petani. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan derajat eror sebesar 15%, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik survei, dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Variabel penelitian ini yaitu pemanfaatan media brosur dalam budidaya tanaman padi sawah yang meliputi sumber informasi, media belajar, dan sumber inspirasi

inovasi. Analisis deskriptif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas untuk mendeskripsikan pemanfaatan media brosur oleh para petani padi sawah. Rumus interval kelas dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Rumus Interval Kelas :} \quad I = \frac{J}{K} \quad (\text{Sudjana, 2016})$$

Keterangan:

- I = Interval kelas
- K = Banyaknya kelas
- J = Jarak Sebaran (skor tinggi-skor rendah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini adalah petani padi sawah yang memanfaatkan media brosur di Desa Pangkuri. Gambaran umum atau karakteristik identitas responden yang diukur dalam penelitian ini, meliputi golongan umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Gambaran identitas petani padi sawah responden di Desa Pangkuri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Keberlanjutan Usahatani Hidroponik di Kota Kendari

No.	Identitas Petani Padi Sawah	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	
1	Golongan Umur	15-64 Tahun (Produktif)	37	97	
		>65 Tahun (Non Produktif)	1	3	
2	Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)	15	41	
		Sekolah Menengah Pertama (SMP)	13	34	
		Sekolah Menengah Atas (SMA)	7	18	
3	Lama Berusahatani	Sarjana/Diploma	3	7	
		Tinggi (>9)	29	76	
		Sedang (6-9)	6	15	
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	Rendah (<6)	3	7	
		Keluarga Besar (>4)	8	21	
		Keluarga Sedang (3-4)	12	31	
		Keluarga Kecil (<2)	18	47	
Total Keseluruhan Responden			38	100	

Sumber : Data Primer yang Dlolah, 2024.

Golongan Umur

Umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam melanjutkan kegiatan budidaya usahatannya. Kemampuan fisik masyarakat dalam mengelola budidaya usahatannya sangat dipengaruhi oleh umur petani. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), mengelompokkan umur berdasarkan pada kriteria produktif dan tidak produktif. Kisaran umur 15-64 tahun tergolong usia produktif dan 64 tahun keatas dikategorikan usia tidak produktif.

Tabel 1 di atas, diketahui bahwa umur rata-rata responden berada pada kategori produktif, dengan rata rata responden sebanyak 37 jiwa atau sekitar 97. Tingginya proporsi usia produktif di kalangan petani memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam memahami informasi pertanian, termasuk yang disampaikan melalui brosur. Usia produktif biasanya berkaitan dengan tingkat energi, motivasi, dan adaptabilitas yang lebih tinggi dalam menghadapi perubahan dan inovasi. Petani yang berada di usia produktif lebih cenderung

terbuka terhadap pengetahuan baru dan memiliki kemampuan lebih baik dalam menyerap informasi teknis yang disajikan dalam brosur pertanian (Leilani et al., 2015)

Seseorang harus memanfaatkan usia produktifnya untuk mengembangkan kegiatan usahatannya sebab usia produktif akan mempengaruhi tingkat produktif seseorang. Sebagaimana yang dikatakan Juswadi & Sumarna (2023), mengungkapkan bahwa jika usia pekerja semakin bertambah maka tingkat produktifitasnya akan meningkat karena pekerja tersebut berada dalam posisi usia produktif dan apabila pekerja menjelang tua maka tingkat pengrajan pun akan semakin menurun karena keterbatasan faktor fisik dan kesehatan dapat mempengaruhi hal tersebut terjadi.

Ukkas (2017), juga mengemukakan adanya pengaruh usia tenaga kerja terhadap produktivitas tenaga kerja. Usia muda mencerminkan fisik yang kuat sehingga mampu bekerja cepat sehingga output yang dihasilkan juga meningkat, dan sebaliknya. Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik tenaga kerja. Usia muda, produksi yang dihasilkan besar. Usia tua produktivitasnya menurun. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif memiliki berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Hal ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses memperoleh ilmu dengan cara menempuh bangku sekolah negeri ataupun swasta, mulai dari bangku sekolah dasar, sekolah menengah sampai sekolah tinggi yakni bangku perkuliahan. Pendidikan responden adalah jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden. UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8 menjelaskan jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar yaitu: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP); Pendidikan Menengah yaitu: Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); dan Perguruan Tinggi yaitu program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan pengambilan keputusan petani dengan pola pikir yang dimiliki masing-masing petani yakni bagaimana dia menerima informasi, bagaimana penerapan informasi tersebut dan bagaimana pengembangannya.

Tabel1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Desa Pangkuri Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana dengan jumlah 38 orang responden, didominasi oleh tingkat SD dengan persentase 41 persen dan tingkat SMP dengan persentase 34 persen lebih tinggi dibanding tingkat pendidikan SMA yang sebesar 18 persen dan Sarjana dengan persentase 7 persen. Tingkat pendidikan dasar memiliki pengaruh yang cukup signifikan seperti kemampuan membaca dan menginterpretasikan makna visual yang dilihat, seperti kemampuan petani dalam memanfaatkan brosur sebagai sumber informasi untuk budidaya padi sawah. Petani yang hanya memiliki pendidikan dasar umumnya memiliki keterbatasan dalam hal literasi, pemahaman teknis, dan kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk teks atau gambar di brosur. Akibatnya, mereka kesulitan dalam menginterpretasikan brosur yang dibaca mengenai metode budidaya padi sawah, seperti pemilihan varietas bibit, penggunaan pupuk, atau teknik irigasi yang efisien. Ruyadi et al (2017), menyatakan bahwa petani dengan pendidikan dasar sering kali memiliki pengalaman praktis yang kuat, sehingga informasi yang disampaikan melalui brosur dapat lebih mudah dipahami jika dikemas secara sederhana, dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dilengkapi ilustrasi visual. Tingkat pendidikan dasar memengaruhi sejauh mana petani mampu memahami dan menerapkan informasi dari brosur dalam kegiatan bertani.

Pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah pertama (SMP) yang dimiliki oleh petani tentu akan mempengaruhi pola pikir petani padi sawah dalam mengambil keputusan untuk kegiatan usahatannya, selain itu juga dengan pendidikan yang lebih baik akan mempermudah dalam proses transfer informasi petani. Sehingga semakin tinggi dan baik pendidikan petani, maka akan berdampak pada tingkat keberhasilan proses budidaya tanaman padi sawah. Pendidikan formal juga merupakan salah satu hal yang dapat mendukung keberhasilan pengelolaan pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, semakin terbuka pemahaman mereka untuk menerima inovasi teknologi pertanian (Yamin et al., 2025).

Lama Berusahatani

Pengalaman bertani dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usahatani. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalamannya yang dimiliki. Pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk usahatani secara efektif dan efisien (Gusti et al., 2022).

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha responden berada pada kategori tinggi. Pengalaman dalam berusaha sangat diperlukan oleh seseorang. Pengalaman berusaha yang tinggi di kalangan petani dapat memiliki dampak penting dalam konteks hubungan antara pemanfaatan media brosur dengan tingkat pemahaman mereka terhadap budidaya padi sawah. Pengalaman berusaha tani dalam kategori sedang dan rendah belum mampu memiliki keterampilan yang lebih luas dibanding dengan petani dengan kategori pengalaman usahatani tinggi. Petani dengan pengalaman berusaha yang tinggi biasanya memiliki keterampilan praktis dan pengetahuan mendalam mengenai teknik-teknik pertanian yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun.

Seseorang yang tinggi pengalaman usahanya akan selalu mencari informasi-informasi mengenai harga, proses produksi dan peningkatan hasil produksi dari usahatani itu sendiri guna meningkatkan kesejahteraan petani (Nurhaeda *et al.*, 2019). Pengalaman dalam usahatani sangat diperlukan oleh petani dimana petani yang memiliki pengalaman usahatani akan selalu mencari informasi-informasi mengenai harga, budidaya dan peningkatan hasil produksi dari usahatani itu sendiri guna meningkatkan kesejahteraan petani. Sawitri & Nurtillawati (2019) juga menyatakan bahwa semakin petani memiliki masa kerja yang lama dalam berusahatani, mereka mengalami proses belajar sehingga semakin tahu, cermat dan memahami masalah yang dihadapi dalam usahatani.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga, hal ini tidak terjadi secara langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu pendapatan dan pengeluaran. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran suatu keluarga, mengingat kebutuhan akan konsumsi perharinya akan bertambah seiring banyaknya jumlah tanggungan (Rahmi *et al.*, 2022; Ichsan *et al.*, 2021). Indikator tanggungan keluarga yaitu lebih besar dari 4 orang merupakan keluarga besar; 3 sampai 4 orang merupakan keluarga sedang; dan 2 orang merupakan keluarga kecil.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden memiliki tanggungan keluarga dengan jumlah besar, sedang maupun kecil. Sebanyak 18 jiwa atau setara dengan 47 persen responden memiliki tanggungan yang kecil, disusul oleh tanggungan sedang dengan jumlah responden 12 jiwa atau setara 31 persen. Sedangkan jumlah tanggungan besar menduduki responden yang sedikit, yaitu sebanyak 8 jiwa atau sekitar 21 persen. Makna dari tabel 4.8 adalah responden dalam hal ini petani di Desa Pangkuri didominasi oleh tanggungan keluarga yang tergolong kecil. Jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan petani dalam budidaya padi sawah. Semakin banyak tanggungan keluarga, petani cenderung memiliki lebih sedikit waktu dan sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknik budidaya yang lebih baik.

Wordofa & Sassi (2017), berpendapat bahwa petani dengan tanggungan keluarga yang besar lebih fokus pada memenuhi kebutuhan dasar keluarga, sehingga waktu yang mereka alokasikan untuk pelatihan atau pembelajaran tentang teknologi pertanian cenderung terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya adopsi teknologi baru dan metode pertanian yang lebih efisien. Oleh karena itu, jumlah tanggungan keluarga bisa menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam menentukan tingkat pengetahuan petani dalam budidaya padi sawah. Petani dengan tanggungan keluarga yang kecil bisa lebih fokus pada pelatihan atau pembelajaran tentang teknologi pertanian cenderung terbatas. Hal ini berdampak pada peningkatan adopsi teknologi baru dan metode pertanian yang lebih efisien (Ferrer *et al.*, 2023).

Pemanfaatan Media Brosur dalam Budidaya Tanaman Padi Sawah

Pemanfaatan media merupakan proses penggunaan berbagai jenis media untuk mencapai tujuan komunikasi, pendidikan, promosi dan hiburan. Media yang digunakan dapat berupa media cetak seperti brosur, koran dan majalah, media digital seperti internet dan media sosial, serta media audiovisual seperti film dan video. Pemanfaatan media yang efektif dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterlibatan, serta membangun komunikasi yang efektif. Dalam konteks usahatani, pemanfaatan media dapat membantu meningkatkan produktivitas. Pemanfaatan media brosur yang dilakukan petani padi sawah di Desa Pangkuri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemanfaatan Media Brosur dalam Budidaya Tanaman Padi Sawah di Desa Pangkuri.

No.	Nilai	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	33 – 45	Baik	30	80
2.	20 – 32	Cukup Baik	8	20
3.	7 – 19	Kurang Baik	-	-

Total	38	100
-------	----	-----

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemanfaatan media brosur oleh petani padi sawah di Desa Pangkuri berada pada kategori baik dengan jumlah responden 30 jiwa (80%). Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kesadaran petani dalam memanfaatkan brosur sebagai salah satu sumber informasi penting terkait praktik pertanian yang efektif dan efisien. Brosur tidak hanya berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi teknis tentang metode bertani, tetapi juga menjadi media belajar yang mudah diakses dan dipahami oleh petani. Melalui brosur, petani dapat memperoleh panduan langkah demi langkah mengenai teknik budidaya padi yang lebih modern, mulai dari persiapan lahan, pemilihan benih unggul, pemupukan yang tepat, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Lebih dari itu, brosur juga berfungsi sebagai sumber inspirasi inovasi bagi petani untuk mencoba teknik baru yang lebih produktif dan ramah lingkungan. Informasi yang disajikan secara visual dan ringkas dalam brosur mempermudah petani untuk mengadopsi teknologi dan praktik pertanian yang direkomendasikan. Dengan demikian, pemanfaatan brosur tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil panen, tetapi juga mendorong petani untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola lahan pertanian (Pello & Djunina, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui brosur memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan petani di Desa Pangkuri.

Pemanfaatan Brosur sebagai Sumber Informasi

Media memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi teknologi pertanian kepada petani. Media dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani tentang praktik pertanian yang baik. Selain itu, media juga dapat membantu petani mengakses informasi tentang pasar, harga, dan kebijakan pertanian. Media dapat membantu petani memperoleh informasi yang akurat dan relevan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Indikator sumber informasi yang dilakukan petani padi sawah di Desa Pangkuri dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemanfaatan Brosur sebagai Sumber Informasi

No.	Nilai	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	12 – 15	Baik	26	68
2.	8 – 11	Cukup	12	32
3.	3 – 7	Kurang	-	-
Total			38	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator sumber informasi oleh petani di Desa Pangkuri berada pada kategori baik dengan jumlah responden 26 jiwa (68%). Hal ini menunjukkan bahwa brosur oleh petani dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi oleh petani. Brosur pertanian memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahatani. Dengan menyajikan informasi teknologi pertanian terbaru, seperti penggunaan varietas unggul, teknik irigasi hemat air dan pengelolaan hama terpadu, brosur tersebut membantu petani meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi. Selain itu, brosur juga membantu petani memahami praktik pertanian berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengelolaan limbah pertanian. Dengan demikian, brosur pertanian menjadi sumber informasi strategis bagi petani dalam mengembangkan usahatani yang modern, efisien dan berkelanjutan

Erawati et al (2020) dan Kastawi et al (2022), menyatakan bahwa media cetak dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan petani tentang praktik pertanian yang baik dan teknologi terbaru. Media cetak seperti brosur dan majalah pertanian dapat menyajikan informasi yang lebih mendalam dan rinci tentang teknologi pertanian, sehingga petani dapat memahami dan mengaplikasikan teknologi tersebut dengan lebih baik. Selain itu, media cetak juga dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan strategis tentang penggunaan teknologi pertanian yang tepat untuk usahatani mereka kepada petani. Kustanti et al (2020), menyatakan media memiliki peran strategis dalam memperkaya informasi petani melalui penyampaian teknologi pertanian terbaru dan praktik pertanian yang baik. Media dapat membantu petani meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memfasilitasi komunikasi dua arah antara petani, peneliti dan pengembang teknologi pertanian. Hal ini berdampak positif pada peningkatan produktivitas, kualitas hidup petani dan pengembangan usahatani

berkelanjutan. Selain itu, media juga membantu petani mengakses informasi tentang pasar, harga komoditas dan kebijakan pertanian, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan strategis.

Pemanfaatan Brosur sebagai Media Belajar

Media dapat digunakan sebagai alat belajar yang efektif untuk petani. Media dapat membantu petani memahami konsep-konsep pertanian yang kompleks dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha tani. Media juga dapat membantu petani belajar melalui observasi, imitasi, dan *reinforcement*. Media merupakan alat belajar efektif bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan media, petani dapat memahami konsep-konsep pertanian kompleks seperti teknologi budidaya, pengolahan hasil panen dan pemasaran. Pemanfaatan brosur sebagai media dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pemanfaatan Brosur sebagai Media Belajar

No.	Nilai	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	12 – 15	Baik	27	71
2.	8 – 11	Cukup Baik	11	29
3.	3 – 7	Kurang Baik	-	1-
Total			38	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani di Desa Pangkuri telah memanfaatkan brosur sebagai media belajar, hal ini dibuktikan dengan jumlah responden berada pada kategori baik sejumlah 27 jiwa (71 %). Petani padi sawah di Desa Pangkuri telah memanfaatkan brosur sebagai media belajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam praktik pertanian yang baik. Melalui brosur, petani memperoleh informasi yang jelas dan sistematis mengenai berbagai aspek penting dalam budidaya padi sawah. Pertama, brosur membantu dalam memahami cara penggunaan pestisida yang aman dan efektif, sehingga risiko keracunan, kerusakan lingkungan, serta dampak negatif terhadap kesehatan dapat diminimalisir, dan hasil panen dapat dioptimalkan. Kedua, brosur juga memberikan panduan dalam memilih varietas unggul yang sesuai dengan kondisi lahan dan iklim setempat, sehingga produktivitas pertanian dapat ditingkatkan. Ketiga, teknik tanam jajar legowo yang diperkenalkan melalui brosur membantu meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, memperbaiki sirkulasi udara antar tanaman, serta mempermudah proses pemeliharaan. Pemanfaatan brosur sebagai media penyuluhan telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas praktik pertanian di Desa Pangkuri, yang berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan sektor pertanian di wilayah tersebut.

Arif et al (2020) dan Khalid et al (2019), menyatakan bahwa memerhatikan kelembapan dalam persemaian merupakan faktor kunci dalam budidaya padi sawah. Mereka menekankan bahwa kelembapan yang optimal sangat penting untuk mendukung proses perkembangan dan pertumbuhan awal bibit padi. Kelembapan yang terjaga dengan baik menjadikan benih untuk menyerap air dengan cukup, yang kemudian memicu pertumbuhan akar dan daun yang sehat. Jika kelembapan terlalu rendah, benih tidak akan berkecambah dengan baik, sedangkan kelembapan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan busuk akar dan memicu pertumbuhan penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan kelembapan yang tepat dalam persemaian adalah langkah penting untuk memastikan bahwa bibit padi yang dihasilkan kuat dan siap untuk ditanam di lahan sawah, sehingga mendukung produktivitas tanaman padi secara keseluruhan.

Nurfathiyah & Rendra (2020) dan Anang et al (2020), menjelaskan bahwa media memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran karena dapat menyampaikan informasi dengan lebih efektif dan efisien. Media berfungsi sebagai sarana edukasi yang membantu meningkatkan pemahaman, menarik perhatian, serta mempermudah penyampaian materi kepada sasaran pendidikan. Lebih lanjut, media juga berperan dalam menjembatani kesenjangan antara pengalaman langsung dan konsep abstrak, sehingga penerima informasi dapat memahami materi dengan lebih baik. Dalam konteks pertanian, penggunaan media seperti brosur dapat menjadi alat edukasi yang efektif untuk menyampaikan pengetahuan teknis dan praktik terbaik kepada petani dengan bahasa yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan petani untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan pertanian sehari-hari dengan lebih optimal.

Pemanfaatan Brosur sebagai Sumber Inspirasi Inovasi

Media cetak memainkan peran penting bagi petani dalam mencari inspirasi inovasi. Melalui majalah, buku, brosur dan buletin pertanian, petani dapat memperoleh informasi tentang teknologi pertanian terbaru, praktik pertanian berkelanjutan dan pengembangan usaha tani. Media cetak ini menyajikan cerita sukses petani, profil usaha tani inspiratif dan ide-ide inovatif yang memotivasi petani untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu, media cetak juga menyediakan informasi tentang varietas tanaman unggul, penggunaan alat pertanian modern

dan strategi pemasaran yang efektif. Informasi ini membantu petani meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang praktik pertanian berkelanjutan, mengembangkan keterampilan dan kemampuan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Dengan demikian, media cetak menjadi sumber inspirasi dan inovasi bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup mereka, serta meningkatkan kemampuan bersaing di pasar global. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada perekonomian petani dan kemajuan pertanian Indonesia. Pemanfaatan Brosur sebagai inspirasi inovasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pemanfaatan Brosur sebagai Sumber Inspirasi Inovasi

No.	Nilai	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	12 – 15	Baik	27	71
2.	8 – 11	Cukup Baik	11	29
3.	3 – 7	Kurang Baik	-	-
Total			38	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Tabel 5 menunjukkan bahwa indikator ini berada pada kategori baik dengan jumlah responden 27 jiwa (71%). Petani padi sawah di Desa Pangkuri telah memanfaatkan brosur sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan berbagai inovasi yang mendukung keberlanjutan dan peningkatan produktivitas usahatani mereka. Melalui informasi yang disajikan dalam brosur, para petani mendapatkan wawasan baru mengenai teknik irigasi hemat air yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Sistem irigasi ini tidak hanya membantu mengurangi pemborosan air, tetapi juga memastikan distribusi air yang merata di seluruh lahan sawah, sehingga pertumbuhan tanaman padi dapat lebih optimal.

Brosur juga memberikan panduan tentang cara-cara inovatif untuk mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia. Petani diajak untuk memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai alternatif yang lebih aman dan ramah lingkungan, sehingga dampak negatif terhadap tanah dan ekosistem sekitar dapat diminimalisir. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya produksi, tetapi juga menjaga kesehatan petani dan konsumen dari residu bahan kimia berbahaya. Lebih lanjut, brosur memberikan inspirasi kepada para petani untuk mengembangkan sistem pengelolaan limbah pertanian yang berkelanjutan.

Limbah seperti jerami dan sisa tanaman diolah menjadi kompos atau bahan bakar alternatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Dengan sistem pengelolaan limbah yang baik, petani tidak hanya dapat mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menciptakan nilai tambah dari limbah yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Dengan adanya brosur sebagai media penyuluhan dan penyebarluasan informasi, petani di Desa Pangkuri semakin terbuka untuk menerapkan inovasi dalam praktik pertanian mereka. Maskur (2019), menyatakan media cetak memainkan peran penting dalam penyebarluasan informasi pertanian yang akurat dan mudah dipahami oleh petani. Melalui artikel, brosur, dan buletin, petani dapat memperoleh pengetahuan tentang teknologi pertanian terbaru, praktik berkelanjutan, dan inovasi dalam budidaya tanaman. Informasi yang disajikan secara sistematis dan disesuaikan dengan konteks lokal memungkinkan petani untuk mengadopsi teknik baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani mereka. Selain itu, media cetak juga membantu mengurangi kesenjangan informasi antara daerah perkotaan dan pedesaan, sehingga inovasi pertanian dapat diakses oleh petani di berbagai wilayah.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media brosur dalam budidaya tanaman padi sawah di Desa Pangkuri berada pada kategori baik, baik sebagai media informasi, media belajar, maupun sumber inspirasi inovasi, dengan mayoritas petani secara aktif memanfaatkan brosur untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas usahatani mereka. Brosur terbukti menjadi media yang efektif dalam menyampaikan informasi teknis secara ringkas dan visual, mulai dari teknik budidaya hingga pengelolaan lingkungan, serta mendorong petani untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Peran media brosur dalam berbagai dimensi pembelajaran petani, mulai dari penyampaian informasi, fasilitasi pembelajaran mandiri, hingga mendorong inovasi lokal dalam praktik pertanian. Media cetak sederhana seperti brosur masih memiliki relevansi tinggi di era digital, khususnya dalam konteks pedesaan yang terbatas akses teknologi, serta dapat menjadi strategi komunikasi efektif dalam program penyuluhan pertanian berbasis komunitas.

REFERENCES

- Anang, R. H., Afriyatna, S., & Astutik, T. (2020). Studi Media yang Efektif dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuasin (Kasus: Kelompok Tani di Kecamatan Air Salek). *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 1-9.
- Anil K, Bhat, P. P., Prasad, R. R., C M, R., Jadhav, A., & H M, N. (2024). A Review on Impact of Modern Agricultural Extension Services on Smallholder Farm Productivity and Sustainability in India. *Journal of Experimental Agriculture International*, 46(7), 1161–1172. <https://doi.org/10.9734/JEAI/2024/v46i72669>
- Arif, C., Setiawan, B. I., & Mizoguchi, M. (2020). Penentuan kelembaban tanah optimum untuk budidaya padi sawah SRI (System of Rice Intensification) menggunakan algoritma genetika. *Jurnal Irigasi*, 9(1), 29–40.
- Erawati, M. D., Buana, T., & Wunawarsih, I. A. (2020). Efektivitas media cetak leaflet dalam peningkatan pengetahuan petani padi sawah (*Oryza sativa L.*) di Desa Peatoa, Kecamatan Loea, Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 4(2), 65–72. <https://doi.org/10.33772/jimdp.v4i2.6656>
- Ferrer, A. J. G., Thanh, L. H., Chuong, P. H., Kiet, N. T., Trang, V. T., Duc, T. C., Hopanda, J. C., Carmelita, B. M., & Bernardo, E. B. (2023). Farming household adoption of climate-smart agricultural technologies: evidence from North-Central Vietnam. *Asia-Pacific Journal of Regional Science*, 7(2), 641-663. <https://doi.org/10.1007/s41685-023-00296-5>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani tentang Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209-221. <Https://Doi.Org/10.36762/Jurnaljateng.V19i2.926>
- Halimatussa'diah, P. A., Dumasari, D., & Watemin, W. (2022). Efektivitas pola komunikasi penyuluhan pertanian untuk usaha tani padi sawah dengan teknologi jajar legowo pada kelompok tani Sri Ganggong di Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 328–337. <https://doi.org/10.30595/pspf.v4i.522>
- Ichsan, M. W., Jiuhardi, & Suharto, R. B. (2021). Pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi buruh angkut di Pasar Segiri Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, 6(3). <https://doi.org/10.29264/jiem.v6i3.6599>
- Juswadi, J., & Sumarna, P. (2023). Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dan korelasinya dengan usia petani di Jawa Barat. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 361–369. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i2.630>
- Kastawi, K., Nur, S. H., & Abidin, Z. (2022). Developing knowledge-based leaflets and community attitudes about organic agriculture to improve students' ecological literacy. *Jurnal Mangifera Edu*, 7(1), 33–45. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v7i1.145>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khalid, F., Saleh, E., & Purnomo, R. H. (2019, November). Penentuan kebutuhan air dan koefisien tanaman (Kc) padi (*Oryza sativa L.*) di Sawah Lahan Rawa Lebak. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (No. 1, pp. 140-156).
- Kustanti, E., Rusmana, A., & Hadisiwi, P. (2020). Penggunaan media informasi oleh penyuluh pertanian balai pengkajian teknologi pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 29(2), 51-63. <https://doi.org/10.21082/jpp.v29n2.2020.p51-63>
- Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 9(1), 43-54. <https://doi.org/10.33378/jppik.v9i1.79>
- Maskur, C. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Cetak dalam Penyuluhan Pertanian di Kelompok Tani Sipappaccei Kabupaten Gowa. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 15(1), 30-33.

- Nurfathiyah, P., & Rendra, R. (2020). Efektivitas Media Dan Materi Penyuluhan Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(1), 59-73.
- Nurhaeda, N., Dangnga, M. S., & Nurhapsah, N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan (Studi Kasus di Kelurahan Takkalasi Kecamatan Balusu Kabupaten Barru). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 61-66.
- Pello, W. Y., & Djunina, H. (2024). Pengaruh Metode dan Media Penyuluhan Pertanian terhadap Adopsi Budidaya Padi Sawah. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 272-283. <https://doi.org/10.25015/20202451741>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Rahmi, R., Septiani, I., & Sari, A. R. (2022). Pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. *Patria Artha Journal of Accounting and Financial Reporting*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.33857/jafr.v6i1.577>
- Rihi, S. M., Matheus, R., & Mahardika, C. B. D. P. (2024). Uji efektivitas media leaflet dalam peningkatan pengetahuan petani tentang pola tanam double track tanaman jagung. *Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(1), 42–48.
- Ruyadi, I., Winoto, Y., & Komariah, N. (2017). Media komunikasi dan informasi dalam menunjang kegiatan penyuluhan pertanian. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11522>
- Sawitri, B., & Nurtillawati, H. (2019). Kapasitas petani padi dalam penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(1), 26-43.
- Sudjana, N. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>
- Utami, A. D., & Harianto, H. (2021). Farmers' subsistence in Indonesian rice farming. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 79–87.
- Wordofa, M. G., & Sassi, M. (2017). Impact of farmers' training centres on household income: Evidence from propensity score matching in Eastern Ethiopia. *Social Sciences*, 7(1), 4. <https://doi.org/10.3390/socsci7010004>
- Van, D. B., & Hawkins, H. (1998). *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius.
- Yamin, M., Saputra, A., Nariswari, T. N., Andelia, S. R., Tafarini, M. F., Sulastri, M. A., & Damayanthi, D. (2025). Exploring socio-economic factors influencing the adoption of climate smart agriculture among tidal rice farmers in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 20(5). <https://doi.org/10.18280/ijspd.200521>